BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dan rasio pengembalian aktiva terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan, sekaligus memberikan saran sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

1. Kepemilikan manajerial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara umum masih rendah. Dari delapan bank yang menjadi sampel penelitian, hanya kepemilikan manajerial pada PT. Bank Kesawan Tbk yang sudah termasuk tinggi. Sementara kepemilikan manajerial pada bank lainnya semuanya masih dibawah 2%.
2. Rasio pengembalian aktiva (*Return On Asset*) pada delapan perusahaan perbankan selama periode 2006-2011 yang menjadi sampel penelitian selalu memperoleh keuntungan. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk membukukan tingkat pengembalian aktiva paling besar, yaitu rata-rata sebesar 4,41% setiap tahunnya. Namun bila dilihat dari pertumbuhannya, PT. Bank Mandiri Tbk menunjukkan prospek yang paling positif, dimana tingkat pengembalian asetnya rata-rata mengalami kenaikan sebesar 0,51% setiap tahunnya.

3. Nilai perusahaan pada delapan perusahaan perbankan selama periode 2006-2011 yang menjadi sampel penelitian selalu memiliki nilai *price earning rasio* yang positif. PT. Bank Kesawan Tbk mencatatkan nilai perusahaan paling tinggi, yaitu rata-rata sebesar 206,36% setiap tahunnya. Sebaliknya PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mencatatkan nilai perusahaan paling rendah, yaitu rata-rata hanya sebesar 14,54% setiap tahunnya. Demikian juga bila ditinjau dari pertumbuhannya, nilai perusahaan PT. Bank Kesawan Tbk menunjukkan pertumbuhan yang sangat tinggi ketika nilai perusahaan bank lainnya cenderung menurun setiap tahunnya.
4. Secara parsial kepemilikan manajerial memberikan pengaruh sebesar 64,2% terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya rasio pengembalian aktiva secara parsial hanya memberikan pengaruh sebesar 2,9% terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio pengembalian aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Secara bersama-sama (simultan) kepemilikan manajerial dan rasio pengembalian aktiva memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 70,9% terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sisanya 29,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *leverage*, ukuran

perusahaan, keadaan pasar modal dan suku bunga . Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan rasio pengembalian aktiva secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kepemilikan manajerial dapat dilakukan dengan cara meningkatkan laba perusahaan. Karena dengan meningkatnya laba perusahaan maka perusahaan dapat membeli kembali saham yang beredar di pasar saham dan menjual kembali kepada pihak manajemen (komisaris dan direksi) dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan harga saham yang beredar di pasar saham. Sehingga akhirnya presentasi kepemilikan saham oleh pihak manajemen menjadi semakin meningkat.
2. Untuk meningkatkan pengaruh rasio pengembalian aktiva dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan seefektif mungkin agar seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini hanya terbatas pada informasi-informasi *internal* perusahaan yang berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya juga menggunakan informasi *internal* lainnya seperti rasio keuangan lain (*return on equity, dividend per share*) dan

informasi eksternal perusahaan yang menyangkut kondisi makro ekonomi misalnya seperti keadaan pasar modal, suku bunga dan lain-lain. Selain itu untuk penelitian selanjutnya dapat pula menggunakan model lain dalam menghitung nilai perusahaan.